

Penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar : Telaah Pustaka

Fajar Ayu Fitriani¹, Nadhifatul Kamillah² Kaffana Al Khanani³

^{1,2,3} Program Studi Tadris matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: fajarayufitriani25@gmail.com kamilanadhifatulo78@gmail.com kaffanaal@gmail.com

Kata Kunci:

Nilai-nilai islam,
pembelajaran, sekolah
dasar, pendidikan,
kurikulum

Keywords:

Islamic values, learning,
elementary school,
education, curriculum

ABSTRAK

Penilaian pendidikan Islam pada sekolah dasar merupakan pondasi penting untuk membentuk karakter dan moral bagi sumber daya manusia. Pendidikan sebagai awal perjalanan dalam proses menempuh pendidikan formal untuk menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama islam. Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana nilai nilai Islam dan ilmu pengetahuan umum yang sudah dipahami dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Metode penelitian yang kami gunakan yakni menggunakan pendekatan dengan studi pustaka. Hasil penelitian yang kami baca dari beberapa sumber menunjukkan bahwa walaupun nilai nilai Islam sudah disesuaikan dalam kurikulum, pelaksanaannya sangat bergantung pada skill guru, dukungan lingkungan sekolah, dan juga penggabungan antar mata pelajaran. Penelitian ini berujung sebagai pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penguatan budaya sekolah yang Islami sebagai bentuk upaya memaksimalkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dasar.

ABSTRACT

The assessment of Islamic education in elementary schools is a crucial foundation for shaping the character and morals of human resources. Education is the beginning of the formal education process, integrating science and Islamic religion. The purpose of this study was to determine the extent to which Islamic values and general science are understood in the elementary education curriculum in Indonesia. Our research method employed a literature review approach. Research findings from several sources indicate that although Islamic values have been incorporated into the curriculum, their implementation is highly dependent on teacher competence, school environmental support, and integration between subjects. This study recommends ongoing teacher training and strengthening of an Islamic school culture to maximize the implementation of Islamic values in the elementary education curriculum.

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting bagi bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, Indonesia bisa berkembang di berbagai bidang, termasuk sosial dan ekonomi. Ketika pendidikan di suatu negara berjalan dengan baik, perkembangan negara tersebut juga akan jadi lebih baik. Namun, saat ini pendidikan masih menghadapi banyak tantangan yang memunculkan berbagai bentuk ketidakseimbangan.

Kemajuan teknologi sebenarnya bisa membantu pendidikan, membuat informasi lebih mudah diakses, dan mendorong persaingan dengan negara lain. Tetapi kenyataannya, banyak generasi muda yang justru terjerumus ke dampak negatif nya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

karena terlalu bergantung pada ai yang instant dan rendahnya literasi digital. Penyebaran berita palsu (hoax) juga menunjukkan berkurangnya rasa tanggung jawab generasi muda dan dapat memicu perpecahan. Seperti halnya kasus korupsi yang sering terjadi dan tersebar di media sosial juga menurunkan tingkat kepercayaan generasi muda. Karena mereka adalah pengguna aktif media sosial, dan sebagian dari mereka bahkan menjadikan berita tersebut sebagai patokan yang mana berita tersebut belum tentu benar adanya.

Pendidikan dapat membantu menghadapi tantangan tersebut. Bahasa memiliki peran sebagai Upaya utama untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai. Bahasa dapat membantu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik terutama sejak dini. Sehingga pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan anak bangsa, tetapi membentuk karakter yang berakhlak mulia. Menurut (Zubad & Yaqin, 2003) bahasa Indonesia bisa menjadi media penanaman nilai Islam karena mencakup banyak aktifitas seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sekaligus membentuk karakter yang religius

Dengan demikian, integrasi pendidikan, bahasa dan nilai keislaman menjadi program utama dalam mendidik generasi muda supaya mampu menghadapi tantangan zaman modern, seperti pengaruh negatif teknologi, hoaks, dan rendahnya literasi digital. Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran pendidikan dan bahasa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta relevan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, intelektual tinggi, dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Menurut (Muhibbin Syah.,2002), pendidikan adalah suatu proses yang menekankan para siswa untuk berlatih, yang didalamnya berisi tuntutan, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun (Hanafy, 2018) berpendapat bahwa menurut Abdur Munir Mulkhan (1993), Pendidikan Islam adalah kegiatan yang membantu seseorang mengembangkan kemampuan dasarnya menjadi kemampuan yang benar-benar bisa dipakai, sehingga ia dapat memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru.

Sedangkan (Primayana, 2022) berpendapat bahwa Pendidikan Islam dipahami sebagai proses menyiapkan generasi muda untuk menerima dan menjalankan perannya, menyampaikan nilai-nilai dan pengetahuan Islam, serta membimbing seseorang untuk beramal di dunia dan memperoleh balasannya di akhirat.

Selain dari 3 pendapat tersebut, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan karakter manusia, baik itu dari kemampuan berpikir, kepekaan, cara menghormati sesama, dan berbagai macam. Juga melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih mengerti tentang dirinya dan mampu untuk mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupannya.

Penilaian Dalam Pendidikan

Penilaian dalam pendidikan merupakan proses mengumpulkan dan menguraikan informasi supaya mengetahui pengetahuan atau kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam penilaian merupakan suatu proses yang

dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan mempermudah mengambil keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Jadi, dalam pendidikan Islam hasil penilaian akan dijadikan bahan untuk evaluasi. Adapun evaluasi dilakukan dengan konteks lebih luas tidak hanya peserta didik tetapi juga pendidik.

Menurut (Riau, 2018) Evaluasi dalam pendidikan Islam, secara umum sangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam).

Menurut (Yunus et al., 2024) Penerapan konsep penilaian pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas pendidikan. Proses ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapannya harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kebenaran, dan keseimbangan.

Dan ada pula menurut dari (Abdussakir, 2017) yakni nilai keislaman dapat menumbuhkan sikap jujur, tekun dan baik, hal ini bisa diajarkan kepada para pelajar dengan cara lewat teks bermoral, dialog, sopan, dan diskusi yang dapat menghargai pendapat dari orang lain

Dengan penilaian pendidikan Islam, hingga menghasilkan evaluasi yang mencakup keseluruhan penilaian tentang perkembangan perkembangan siswa dalam aspek spiritual, moral, dan akademik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi

Menurut (Bahagia et al., 2024) Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berarti memasukkan ajaran dan prinsip moral keislaman ke dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Sekolah merupakan tempat penting untuk membentuk karakter, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, dan sikap amanah harus menjadi bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Karakter seorang anak tidak terbentuk dalam waktu singkat, ia harus dibangun melalui kebiasaan.

Sehingga guru bukan hanya bertugas mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap. Ketika guru bersikap jujur, tepat waktu, rapi, dan menghargai pendapat siswa, anak-anak otomatis melihat dan meniru hal tersebut. Di sinilah konsep integrasi nilai Islam menjadi nyata, bahwa nilai tersebut muncul bukan lewat ceramah, tapi lewat contoh dan latihan sehari-hari. Integrasi nilai Islam tidak harus dilakukan secara formal dan “menggurui”.

Dengan demikian, pendidikan yang baik tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, dan nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun karakter tersebut. Dengan kata lain, integrasi nilai Islam bukan kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan yang utuh dan berkelanjutan. Pendekatan yang paling efektif adalah menyisipkan nilai tersebut ke dalam aktivitas belajar yang alami, seperti membaca teks, menyusun cerita, presentasi, kerja kelompok, refleksi, dan penilaian diri. Dengan cara ini, anak tidak merasa sedang diberi ceramah agama, tetapi tetap menyerap nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam.

Kurikulum

Kurikulum menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 merupakan sekumpulan rencana rencana dan mengelola mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga cara yang digunakan sebagai pedoman mengarah pada proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun menurut (Fujiawati, 2016) Kurikulum dan Pembelajaran merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan menurut (Mulia et al., 2023) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan Pendidikan memerlukan sebuah sistem yang dapat diubah sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian kurikulum merupakan sebuah konsep yang penting dalam membantu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, atau jenis Pendidikan tertentu.

Dalam UU 20 Sidiknas 2003 tercantum bahwa Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan kepribadian dan potensi diri supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. (Depdiknas 2003: 11) Adapun Keberhasilan pendidikan menurut Yuli Sectio merupakan cita-cita pendidikan hidup di dunia (Dalam pendidikan agama ditegaskan juga bahwa cita-cita hidup manusia adalah di akherat). Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau kadang pun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “keberhasilan” dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan.

Adapun argumen dari (Budi & Marno, 2022) yakni nilai keislaman mampu mengembangkan kurikulum yang mendidik pada nilai-nilai keislaman, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang utuh dan seimbang antara nilai nilai keislaman dengan pendidikan nasional. Dengan demikian, tujuan kurikulum dasar adalah mengembangkankemampuan dasar peserta didik seperti membaca, menulis, berhitung, dan menyiapkan mereka untuk menghadapitantangan zaman. Tujuan dapat dicapai dengan dukungan beberapa factor yang berpengaruh yaitu Pendidikan keluarga dan masyarakat terutama Pendidikan lingkungan sekolah.

Dalam proses pendidikan perlu dilakukan proses mengatur kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih maksimal dalam pencapaian, tepat saat penggunaan berlangsung dan ideal untuk berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun bagian dari kurikulum. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan peserta, mendorong motivasi peserta, menyenangkan, menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi inisiatifitas, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Ilhami et al., n.d.)

Peran Guru

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai sesosok yang tidak hanya mengajarkan mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk karakteristik dan cara berpikir dari para peserta didik. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari hari. Sehingga nilai" yang diajarkan oleh guru tidak hanya meliputi dari teori saja tapi juga terlihat pada praktik yang nyata. Selain itu guru juga menjadi fasilitator bagi siswa untuk memahami

materi, memandu mereka menemukan cara belajar yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses pembelajaran jadi lebih efektif.

Menurut Tilaar (2001, hlm. 328), peran guru sangat penting untuk meningkatkan mutu SDM lewat jalur belajar-mengajar. Hanya saja di lapangan, mereka sering tak punya posisi kuat juga minim kesempatan untuk berkembang sebagai pengajar. Faktanya, tenaga pendidik justru dipaksa penuh banyak target kinerja sempurna, tapi hak-hak dasarnya belum tentu terjamin semua. Kondisi itu semakin runyam karena dukungan dari lingkungan sekitar masih tipis, meskipun perannya sangat penting supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

Walau begitu, jabatan guru tetap dikaitkan dengan nilai moral tinggi sehingga dianggap pekerjaan mulia dan punya harga diri. Guru harus jadi contoh, makanya dia perlu bertingkah laku sesuai aturan yang berlaku. Sadar punya tanggung jawab secara moral juga soal profesi, mereka tetap berusaha maksimal biar bisa memenuhi kebutuhan serta harapan orang banyak. Tapi tetap saja, ada banyak hambatan yang membuat pekerjaan mereka tidak berjalan mulus.

Pentingnya nilai-nilai Islam

Pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya terletak pada fungsi religiusnya, tetapi juga pada perannya sebagai fondasi moral yang mampu membentuk kepribadian peserta didik di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Realitas sosial menunjukkan meningkatnya kasus kekerasan, perundungan, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya rasa hormat antar individu, sehingga sekolah dituntut bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai yang membentuk karakter yang kuat .

Dalam konteks ini, (Hafid & Putri, 2024) berpendapat bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, tolong-menolong, dan kasih sayang menjadi pijakan penting bagi siswa untuk memahami bagaimana seharusnya mereka bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang membantu mereka memaknai setiap tindakan sebagai bagian dari ibadah dan ketundukan kepada Allah.

Pendidikan yang menanamkan nilai Islam juga membekali siswa menghadapi arus globalisasi dan pengaruh negatif media, karena mereka memiliki standar moral yang kokoh ketika harus memilih antara yang benar dan salah. Dengan dasar nilai yang kuat, peserta didik lebih mampu mengendalikan diri, menghargai sesama, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak sekadar menjadi tambahan materi, tetapi merupakan kebutuhan esensial dalam membangun generasi muda yang cerdas secara intelektual, tangguh secara moral, dan matang secara spiritual, sehingga kelak mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan peradaban.

Kesimpulan dan Saran

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dengan baik, namun penerapannya masih belum terlaksana

dengan merata, karena hal ini bergantung pada kompetensi guru, budaya sekolah, dll. Bahasa Indonesia bisa dijadikan salah satu sarana penting untuk menanamkan nilai keislaman melalui diskusi, aktivitas pembelajaran, dan melalui teks. Agar penanaman nilai Islam bisa berjalan lebih merata, sekolah perlu memberikan pelatihan yang cukup bagi guru, terutama tentang cara menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, sekolah juga bisa membangun budaya belajar yang mendukung, misalnya dengan memberi contoh sikap yang baik, membuat aturan yang logis, dan menyediakan kegiatan yang mendorong siswa melakukan kegiatan positif. Dengan begitu, nilai keislaman yang ada di kurikulum tidak hanya jadi teori, tapi benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdussakir, A. (2017). Internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika dengan strategi analogi. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)*, 1(1), 659–665. <http://repository.uin-malang.ac.id/1885/>
- Bahagia, D., Sujiono, R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). *Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam*. 2, 581–589.
- Budi, I. S., & Marno, M. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Sekolah SD/MI,. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 50–62. <http://repository.uin-malang.ac.id/15136/>
- Fujiawati, F. S. (2016). *Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni*. 1(1), 16–28.
- Hafid, A., & Putri, S. A. (2024). *Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat*. XXI(1), 41–64.
- Hanafy, S. (2018). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Pendahuluan*. 10(April), 79–91.
- Ilhami, R., Selatan, K., & Selatan, K. (n.d.). *PENDALAMAN MATERI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES*.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40.
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Riau, B. (2018). *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. 3(1), 39–53.
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 433–438.
- Zubad, M., & Yaqin, N. (2003). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* Mi. 438–448. <http://repository.uin-malang.ac.id/10906/>